



Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Syakila Az-Zahwa Nurfatiha¹, Silvia Aluf², Isti Pujihastuti³

^{1,2,3}Universitas Islam "45" Bekasi, Indonesia

Received: 02 Januari 2026
Revised: 16 Januari 2026
Accepted: 28 Januari 2026

Abstrak

Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai peningkatan atau penurunan laba yang terjadi tiap tahun yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan di sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui metode regresi linear berganda dan analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t* serta uji *F* untuk mengevaluasi koefisien baik secara terpisah maupun bersamaan dengan tingkat signifikansi Alpha 0,05. Studi membuktikan bahwa Return on Assets (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba. Sementara itu, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara keseluruhan, ROA dan TATO adalah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Keywords: Pertumbuhan Laba, Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO).

(*) Corresponding Author:

syakilazahwa26@gmail.com,
istipujihastuti@gmail.com

ssilviaaluf29@gmail.com,

How to Cite: Nurfatiha, S., Aluf, S., & Pujihastuti, I. (2026). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.A), 78-100. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12447>.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri saat ini berlangsung sangat cepat, sehingga menghasilkan persaingan yang semakin ketat di era industri saat ini. Setiap perusahaan diharuskan untuk mengelola fungsi-fungsi vital di dalam organisasi dengan cara yang efektif dan efisien, agar bisa lebih menonjol dalam persaingan bisnis. Para pemain bisnis juga dituntut untuk menjadi lebih inovatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing mereka. (Gumanti, 2012). Kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya tergantung pada manajemen keuangan yang tepat. Perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang di miliki untuk mencapai tujuan perusahaan. Secara umum, tujuan setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Masalah keuangan adalah salah satu masalah paling umum yang dihadapi perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dari periode sebelumnya. Dalam hal ini, perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan laba dari tahun ke tahun (Tako et al., 2023). Untuk menghadapi persaingan dalam masa industri saat ini, tiap perusahaan dituntut untuk bisa melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efisien serta efektif sehingga perusahaan akan bisa bertahan serta unggul dalam persaingan yang dialami. (Kurniawan, 2015).

Pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan. Maka dari itu diperlukan analisis data keuangan terhadap perusahaan. Analisis data keuangan memungkinkan perusahaan dan investor untuk mempelajari tentang posisi keuangan perusahaan saat ini dan menentukan apakah kinerja keuangan mereka baik atau tidak. Pentingnya mengukur kinerja suatu perusahaan adalah agar kita dapat mengetahui penyebab perusahaan tersebut mengalami pendapatan yang tidak stabil, baik dari segi penjualan maupun dari penggunaan aktiva yang tidak efektif ataupun penyebab lainnya. Tujuan pokok dari sebuah perusahaan adalah untuk meraih keuntungan. Keuntungan (pendapatan juga dikenal sebagai *earning* atau *profit*) adalah ikhtisar dari hasil bersih operasional bisnis dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam istilah finansial. Suatu perusahaan bisa mengalami peningkatan atau penurunan keuntungan dari satu tahun ke tahun berikutnya, yang disebut sebagai fluktuasi laba (Nugraha & Susyana, 2021).

Penelitian dari Rahman & Lia Hanifa (2020), Citra Suciana & Nurul Hayati (2022), Marcel Aditya Islami & Sri Utiyati (2020), Clarita Oktavia (2023), Wari Lestari (2023) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut penelitian Rahman & Lia Hanifa (2020), Syaniatus Widiyasrani & Tutut Dewi Astuti (2023), Citra Suciana & Nurul Hayati (2022), Marcel Aditya Islami & Sri Utiyati (2020), Clarita Oktavia (2023), Wari Lestari (2023) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Sekar Arum Mitha Saraswati, & Ida Nurhayati (2022), Hajering (2022), Iman Rusdianto, Bambang Waluyo, & Fatimah (2020), Imro'atus Sholihah, M. Agus Salim, & A. Aus Priyono. (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian dari Citra Suciana & Nurul Hayati (2022), Sekar Arum Mitha Saraswati, & Ida Nurhayati (2022), Hajering (2022), Imro'atus Sholihah, M. Agus Salim, & A. Aus Priyono. (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut penelitian dari Rahman & Lia Hanifa (2020), Syaniatus Widiyasrani & Tutut Dewi Astuti (2023), Sekar Arum Mitha Saraswati, & Ida Nurhayati (2022), Hajering (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Citra Suciana & Nurul Hayati (2022), Marcel Aditya Islami & Sri Utiyati (2020), Clarita Oktavia (2023), Iman Rusdianto, Bambang Waluyo, & Fatimah (2020), Wari Lestari (2023), Imro'atus Sholihah, M. Agus Salim, & A. Aus Priyono. (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan bukti empiris dengan menghubungkan antara rasio keuangan (ROA, CR, DER, dan TATO) terhadap pertumbuhan laba (*Net Income Growth*) masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini menguji bagaimanasih pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba terutama industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Populasi yang digunakan penelitian ini sebanyak 25 perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan hanya 10 perusahaan makanan dan minuman dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pemilihan perusahaan sektor food and beverages di BEI dikarenakan perkembangan industri tersebut dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat, terlihat dari inovasi-inovasi yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, adanya perkembangan pada produk sektor makanan dan minuman belum mampu memaksimalkan pertumbuhan laba pada industri

tersebut. Salah satunya disebabkan oleh persaingan baik barang lokal maupun impor pada industri sektor makanan dan minuman yang semakin meningkat. Perusahaan *food and beverages* digunakan sebagai sektor dalam penelitian ini karena rata-rata kondisi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* mengalami ketidakstabilan sehingga mengalami fluktuasi dan dalam tampilan laporan keuangan yang dipublikasikan tampak adanya pertumbuhan laba perusahaan. Laba yang digunakan ialah laba setelah pajak (*earning after tax*).

Berdasarkan fenomena pada tahun 2021-2024, rasio keuangan yang meliputi ROA, CR, DER, TATO yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba seperti terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

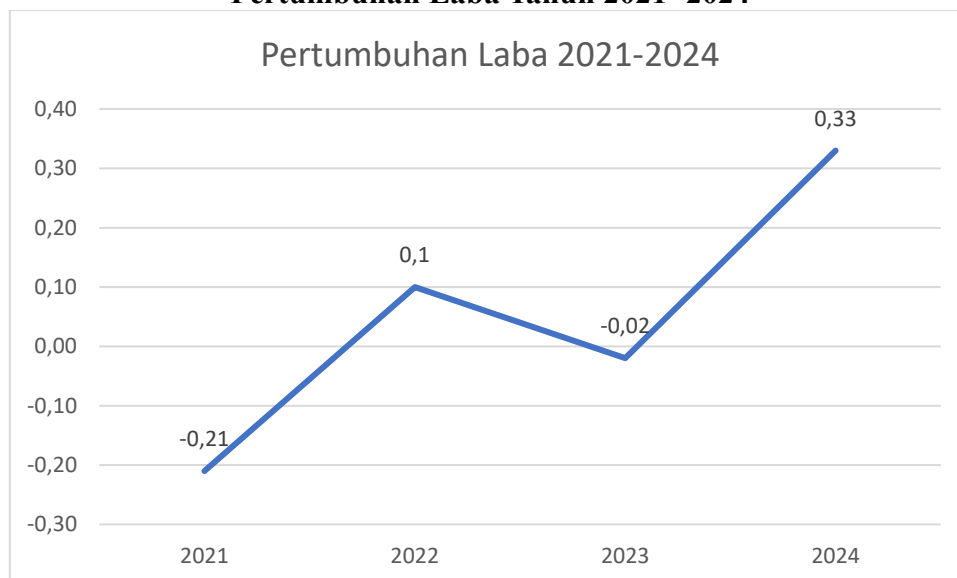
No	Kode	Tahun	ROA	CR	DER	TATO	NIG
			(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)
			(%)	(%)		(%)	
1	ULTJ	2021	0,17	3,11	0,44	0,89	0,15
		2022	0,13	3,17	0,27	1,04	(0,24)
		2023	0,16	6,18	0,13	1,10	0,23
		2024	0,14	5,39	0,14	1,05	(0,03)
2	GOOD	2021	0,07	1,48	1,22	1,30	1,01
		2022	0,07	1,74	1,19	1,43	0,06
		2023	0,08	1,78	0,90	1,42	0,15
		2024	0,08	1,37	1,10	1,45	0,14
3	JPFA	2021	0,7	2,00	1,18	1,57	1,13
		2022	0,5	1,81	1,39	1,50	(0,30)
		2023	0,3	1,61	1,41	1,50	(0,37)
		2024	0,9	1,85	1,09	1,61	2,40
4	CAMP	2021	0,9	13,31	0,12	0,89	1,25
		2022	0,11	10,67	0,14	1,05	0,22
		2023	0,12	6,43	0,14	1,04	0,05
		2024	0,9	5,05	0,16	1,07	(0,24)
5	IKAN	2021	0,1	1,78	0,83	0,86	(2,47)
		2022	0,2	1,91	0,73	0,90	0,27
		2023	0,1	1,76	0,92	1,02	(0,54)
		2024	0,0	1,85	0,86	0,84	(0,54)
6	ROTI	2021	0,7	2,65	0,46	0,78	0,68
		2022	0,10	2,10	0,54	0,95	0,52
		2023	0,8	1,74	0,65	0,97	(0,23)
		2024	0,10	1,71	0,62	1,05	0,09
7	ICBP	2021	0,7	1,80	1,15	0,48	0,07
		2022	0,5	3,10	1,01	0,56	(0,28)
		2023	0,7	3,51	0,92	0,57	0,48
		2024	0,7	4,09	0,88	0,58	0,04

8	CLEO	2021	0,13	1,53	0,35	0,82	0,36
		2022	0,12	1,33	0,43	0,80	0,08
		2023	0,13	1,21	0,52	0,91	0,56
		2024	0,18	1,20	0,38	1,01	0,55
9	SGRO	2021	0,8	1,09	1,12	0,54	(5,25)
		2022	0,10	1,32	0,96	0,55	0,28
		2023	0,4	1,23	0,83	0,56	(0,58)
		2024	0,7	1,26	0,72	0,53	0,58
10	ADES	2021	0,20	2,51	0,34	0,72	0,96
		2022	0,22	3,20	0,23	0,78	0,37
		2023	0,19	4,12	0,21	0,73	0,08
		2024	0,18	4,04	0,19	0,66	0,33

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Menurut tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 berfluktuatif. Sektor makanan dan minuman selalu menunjukkan kinerja yang bagus, meskipun ada perusahaan yang mengalami penurunan disetiap tahunnya, hal ini tidak menghalangi pertumbuhan laba keseluruhan. Berikut gambaran grafik yang bisa dilihat dengan cara sederhana:

Grafik 1.1
Pertumbuhan Laba Tahun 2021- 2024



Sumber: Data yang Telah Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik 1.1 diatas dapat bahwa rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 berfluktuatif. Terlihat pada grafik pada tahun 2021 pertumbuhan perusahaan *food and beverages* tampak cukup rendah, yang disebabkan covid-19 sedang melanda, dan diperkirakan menurun sekitar 20-40%. Tahun 2022 perlahan-lahan bangkit dari keterpurukan setelah covid-19 walaupun hanya meningkat 10%. Mengalami penurunan lagi di tahun 2023 tetapi tidak terlalu tajam dan tidak mengganggu jalannya perusahaan. Terakhir pada tahun 2024

perusahaan *food and beverages* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sektor makanan dan minuman selalu unggul dalam bidangnya. Tetapi tidak dipungkiri bahwa jika di setiap tahun ada perusahaan yang mengalami penurunan yang bisa saja mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka yang menjadi inti masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Aseets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan pertimbangan penting bagi perusahaan yang ingin berhasil dan menjadi fokus utama bagi investor, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan. Pertumbuhan laba yang signifikan dapat membantu perusahaan meraih keuntungan tinggi, yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan serta memperoleh kepercayaan dari para investor. Pertumbuhan laba juga biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaannya. Perusahaan juga harus mampu menghasilkan laba yang konsisten dan stabil untuk bertahan di pasar yang kian menegat. Adanya pertumbuhan laba yang konsisten adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan di mata investor dan pasar (Larantuka, 2024).

Pertumbuhan laba adalah sebagai berikut, “Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih” (Alpionita, 2020). Pertumbuhan laba adalah perubahan keuntungan yang dinyatakan dalam persentase setiap tahun. Ini menunjukkan kinerja perusahaan dan membantu memperkirakan keuntungan di masa depan. Pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan keuntungan dibandingkan periode sebelumnya. (Siringoringo et al., 2022).

Menurut Weygandt et al. (2015:120) terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu metode nilai absolut dan metode persentase. Metode nilai absolut menghitung perbedaan antara laba bersih dalam dua periode tertentu dalam bentuk nilai absolut. Jika metode persentase menghitung perbedaan laba bersih dalam dua periode tertentu dalam bentuk persentase. Metode apapun yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba, tidak dapat digunakan secara terpisah untuk menilai kinerja perusahaan. Pertumbuhan

laba perlu dipertimbangkan dengan faktor-faktor lain seperti laba kotor, margin laba bersih, arus kas, hutang, dan aset perusahaan. Pertimbangan tersebut perlu dilakukan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan menyediakan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan bisnis. Dalam penelitian ini, proksi yang diaplikasikan untuk mengukur variabel pertumbuhan laba adalah *Net Income Growth*. *Net Income Growth* diukur dengan membandingkan laba bersih pada periode tertentu dengan laba bersih pada periode sebelumnya (Larantuka, 2024). Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih periode } t - \text{laba bersih periode } t - 1}{\text{Laba bersih periode } t - 1}$$

2. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2018 hal 172) rasio aktivitas merupakan indikator ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Hal ini juga bisa diartikan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh manajemen. Jenis rasio yang digunakan oleh penulis sebagai penelitian adalah:

Total Asset Turnover (TATO)

Perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan (Hery, 2015, hal 218). Rumus dari TATO yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2018 hal 151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan angka yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini menunjukkan berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan akitvanya. Jenis rasio yang digunakan oleh penulis sebagai penelitian adalah:

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah pengukuran yang dipakai sebagai bahan mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas. Ukuran ini diperoleh dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. Rumus dari DER yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2019, p.129) rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau utangnya yang bersifat jangka pendek, terutama yang telah melewati batas waktu. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, yaitu:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2019, p.134) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo. Dapat juga diartikan, seberapa besar tersedianya aset yang cepat diuangkan untuk memenuhi kewajiban/utang jangka pendek. Rumus dari rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

5. Rasio Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin diraih suatu perusahaan yang paling penting adalah mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2009:107) “Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa”. Rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010:237) adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009:222) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk mencapai laba yang optimal.

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari, Menurut Kasmir (2008:199)

Return On Asset (ROA)

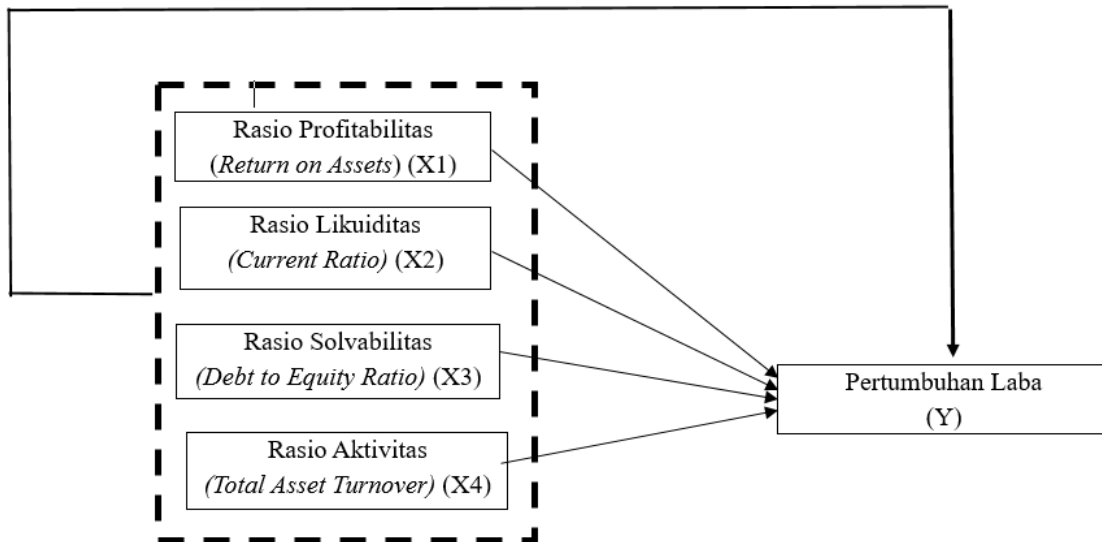
Return On Asset menurut Kasmir (2012:201) adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Toto Prihadi (2008) mengemukakan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut Toto Prihadi (2008:68) “*Return on Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Kerangka Pemikiran

Menurut Hardani (2020:321) kerangka pemikiran adalah model atau gambaran berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Hakim, 2023). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut poletiek dalam Anuraga et., al (2021) merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara (Wijaya, 2022). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Assets (ROA) adalah ratio yang mengukur potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. (Fahmi, 2013) menuturkan bila ROA sebagai kapabilitas perusahaan mempergunakan semua asset yang mereka miliki agar bisa menciptakan keuntungan sesudah pajak. Maka dapat disimpulkan, semakin baik dan efisien perusahaan dalam mengelola dan menggunakan asset yang dimilikinya, maka perusahaan akan mendapatkan pertumbuhan laba yang lebih besar dari biasanya.

Dalam penelitian Rahman & Lia Hanifa (2020), Marcel Aditya Islami & Sri Utiyati (2020), Citra Suciana & Nurul Hayati (2022), Clarita Oktavia (2023), dan Wari Lestari (2023) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dimanfaatkan perusahaan agar mengetahui kemampuan investor untuk menanamkan modal di perusahaan yang nantinya manajemen akan mengelola modal tersebut.

Dalam penelitian Syaniatus Widiyusrani & Tutut Dewi Astuti (2023), Citra Suciana & Nurul Hayati (2022), dan Wari Lestari (2023) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin rendah nilai *current ratio*, semakin kecil kemungkinan pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. Maka dari itu, penulisan ini menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio adalah perbandingan yang dipakai untuk mengevaluasi utang terhadap modal, pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan total utang, yang mencakup hutang jangka pendek, dengan total modal. Perbandingan ini digunakan untuk memahami seberapa banyak dana yang diberikan oleh pemberi pinjaman (kreditor) dibandingkan pada pemilik bisnis. Dengan demikian, perbandingan ini berfungsi untuk mengetahui setiap uang modal yang digunakan sebagai tertanda untuk utang.

Dalam penelitian Syaniatus Citra Suciana & Nurul Hayati (2022), Sekar Arum Mitha Saraswati & Ida Nurhayati (2022), Hajering (2022), dan Imro'atus Sholihah, M. Agus Salim, & A. Aus Priyono. (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menghitung seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dipakai untuk aktivitas perusahaan (Indahsari et al., 2022). Aktiva dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang sedang dijalani sehari-hari maupun untuk investasi baru dalam asset tetap, sehingga aktiva harus dikelola dengan baik melalui tingkat *Total Aset Turnover* (Siregar et al., 2020).

Penegasan tersebut diperkuat oleh temuan beberapa penulis Rahman & Lia Hanifa (2020), Syaniatus Widiyasrani & Tutut Dewi Astuti (2023), Sekar Arum Mitha Saraswati & Ida Nurhayati (2022), dan Hajering (2022) yang memperlihatkan jika pertumbuhan laba dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh *total asset turnover*. *Total asset turnover* yang semakin besar menandakan bahwa organisasi mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan internal sehingga mempengaruhi perluasan keuntungan (Amara, 2024). Maka dari itu, penulisan ini sampai pada hipotesis berikut:

H₄: *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Lia Hanifa (2020), Marcel Aditya Islami & Sri Utiyati (2020), Sekar Arum Mitha Saraswati & Ida Nurhayati (2022), Clarita Oktavia (2023), Hajering (2022), Wari Lestari (2023), dan Imro'atus Sholihah, M. Agus Salim, & A. Aus Priyono (2022) yang menyatakan bahwa secara bersamaan (simultan) terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh (Iman Rusdianto, Bambang Waluyo, & Fatimah 2020) yang menyatakan bahwa secara bersamaan (simultan) tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba adalah *Return on Assets* dan *Total Asset Turnover*.

METODE PENELITIAN

A. Metode Analisis Data

Jenis penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif yang memanfaatkan aplikasi SPSS statistik 26, dan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang dipakai untuk mengevaluasi teori-teori tertentu dengan cara menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang ada. Dalam konteks yang

lebih spesifik, penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai jenis penelitian yang melibatkan data numerik dalam berbagai tahap, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. (Muslimin Dian, 2024).

Data yang dipakai dalam studi ini diambil dari sumber sekunder. Sumber sekunder adalah informasi yang datang dari individu atau institusi yang sudah memanfaatkan atau menerbitkannya. Sumber sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2024.

1. Sampel

Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, masing-masing dengan pengamatan empat tahun.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
2	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
3	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
4	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
5	Era Mandiri Tbk.	IKAN
6	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
8	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
9	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
10	Akasha Wira International Tbk.	ADES

Sumber: www.idx.co.id

B. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk menurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*). Analisis data didefinisikan sebagai usaha mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau ciri-ciri dari data tersebut mudah untuk dimengerti dan berguna untuk memberikan jawaban berkaitan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda berdasarkan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Uji asumsi klasik meliputi:

i. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menentukan apakah nilai sisa dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Model regresi dianggap berkualitas baik bila nilai sisanya menyerupai distribusi normal. Dalam proses pengambilan keputusan pada uji normalitas, prinsip yang digunakan adalah: jika nilai signifikansi melebihi tingkat signifikansi yang sudah ditentukan, seperti $\alpha = 0,05$, maka residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai

signifikansi berada di bawah $\alpha = 0,05$, maka residual tidak memiliki distribusi normal. (Duli, 2019).

ii. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Multikolinearitas dilaksanakan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang ideal seharusnya tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. Berikut dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≥ 10 , artinya terjadi multikolinearitas.
- (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

iii. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk kepada variabilitas residual yang tidak seragam di setiap pengamatan dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah heteroskedastisitas. Aturannya apabila nilai signifikansi lebih tinggi daripada level signifikansi yang ditentukan, contohnya $\alpha = 0,05$, berarti heteroskedastisitas tidak terjadi. Di sisi lain, jika nilai signifikansi berada di bawah $\alpha = 0,05$, maka heteroskedastisitas dapat dikatakan ada. (Purnomo, 2016).

iv. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara elemen yang diamati berdasarkan waktu dan lokasi. Sebuah model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Untuk mengujinya, digunakan Uji Durbin-Watson. Uji ini hanya untuk autokorelasi orde pertama, memerlukan konstanta dalam model, dan tidak boleh ada variabel lain di antara variabel independen. Prosedur pengambilan keputusan dalam Uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DL$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti (Purnomo, 2016).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan keterkaitan linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen yang menunjukkan perubahan baik peningkatan maupun penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah setiap variabel independen terhubung secara positif atau negatif (Utari, 2022). Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan direpresentasikan oleh persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Nilai variabel pertumbuhan laba
a	=	Konstanta
b_1	=	Koefisien regresi rasio profitabilitas
b_2	=	Koefisien regresi rasio likuiditas
b_3	=	Koefisien regresi rasio solvabilitas
b_4	=	Koefisien regresi rasio aktivitas
X_1	=	Variabel independen (ROA)

X ₂	=	Variabel independen (CR)
X ₃	=	Variabel independen (DER)
X ₄	=	Variabel independen (TATO)
e	=	Error

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian. Untuk itu maka peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan.

Menguji secara statistis adalah meyakinkan (dengan tingkat keyakinan tertentu) apakah sampel yang ada di tangan berasal dari populasi yang dihipotesiskan atau bukan. Kalau memang berasal dari populasi yang dihipotesiskan, selisih antara statistik dan parameter yang dihipotesiskan semata-mata karena adanya galat penyampelan (*sampling error*), atau karena statistik sampel berasal dari populasi memang berbeda dengan yang dihipotesiskan. Bila berbeda, perbedaan tersebut dikatakan secara statistik signifikan pada 0,05 (Paramita et al., 2021).

1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y. untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, maka angka t hitung harus dibandingkan dengan t tabel (Utari, 2022). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antar variabel independen dan dependen secara signifikan.
- 2) Jika t hitung < t tabel dan signifikansi > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen (Gunawan, 2018).

2. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh gabungan dari semua variabel independent terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (Gunawan, 2018). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H₀ diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel} (\alpha; k; n - k - 1)$

H₀ diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha; k; n - k - 1)$

- 1) Jika F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independent dan dependen secara signifikan.
- 2) Jika F hitung < F tabel dan signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independent dan dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai R² berada dalam rentang dari 0 hingga 1. Jika R² dikalikan dengan 100%, itu menunjukkan presentase variasi (data) dalam variabel Y yang bisa dijelaskan oleh model regresi yang telah diperoleh. Nilai R² yang semakin tinggi menandakan bahwa model regresi tersebut semakin berkualitas (Napitulu et al., 2021).

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Metode penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di mana penentuan sampel dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan, dengan pengamatan masing-masing empat tahun. Berikut kriteria penentuan sampel dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI	25
Pengambilan kriteria sampel berdasarkan (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2021-2024	-5
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2021-2024	-2
3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-5
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	-2
Sampel Penelitian	10
Total Sampel (n x periode penelitian) (10 x 4 tahun)	40

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Dari tabel 4.1 dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan, di mana dengan menggunakan empat tahun pengamatan, maka data observasi yang digunakan adalah $10 \times 4 = 40$ data observasi.

1. Hasil Uji Uji Asumsi Klasik

i. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu tes yang digunakan untuk menentukan apakah residual mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov sampel tunggal. Landasan untuk menentukan keputusan, apabila nilai signifikan melebihi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, contohnya $\alpha = 0,05$, maka data residual dapat dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Duli, 2019).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33929698
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.100
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,157 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

ii. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dianalisis terdapat keterkaitan antara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terdapat indikasi multikolinieritas, dapat dilihat dari angka VIF (Variance Inflation Factor). Selain itu, nilai tolerance juga diperhatikan. Toleransi menilai sejauh mana perbedaan dari variabel yang ditentukan tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Angka yang digunakan untuk melihat adanya indikasi multikolinieritas adalah VIF yang lebih dari 0,10 (Ghozali, 2016).

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.394	.268		-1.472	.155		
	ROA	1.354	.296	.766	4.582	.000	.684	1.462
	CR	-.046	.034	-.261	-1.351	.190	.514	1.944
	DER	-.451	.285	-.334	-1.584	.127	.430	2.324
	TATO	.913	.253	.578	3.607	.001	.746	1.341

a. Dependent Variable: PL

Dapat dilihat hasil uji multikolonieritas dari tabel 4.3 bahwa variabel pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai VIF < 10. Nilai *tolerance* untuk variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) memiliki nilai > 0,10.

iii. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan varian sisa yang berbeda pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang efektif seharusnya bebas dari adanya heterokedastisitas (Purnomo, 2016).

Berdasarkan pengolahan SPSS 26, maka didapatkan hasil perhitungan uji heterokedastisitas sebagaimana hasil gambar 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.143		-.039	.969
	ROA	-.040	.158	-.057	-.256	.800
	CR	.012	.018	.171	.668	.511
	DER	.272	.152	.500	1.792	.086
	TATO	.080	.135	.126	.593	.559

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa data nilai signifikan dari ROA, CR, DER, dan TATO lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

iv. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk mengevaluasi autokorelasi tingkat satu di mana model regresi harus memiliki intercept (konstanta), dan tidak boleh adanya variabel lain di antara variabel independen. (Purnomo, 2016).

Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) berdasarkan pengolahan SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.483	.36762	2.141

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PL

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2025

Nilai Durbin-Watson (DW) 2.141. nilai DW sebesar 2.141 ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan signifikan level sebesar 0,05 (5%). Dengan jumlah amatan sebagai berikut (T) = 28 dan K sebesar 4, maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7473 dan nilai DL sebesar 1.1044 dari nilai tsb dapat diketahui bahwa $DU < DW < 4 - DU$ msks diperoleh hasil ($1.7473 < 2.141 < 4 - 1.1044$). nilai DW sebesar 2.141 lebih besar dari batas upper bound (DW) sebesar 1.7473 dan nilai DW sebesar 2.141 lebih kecil dari ($4 - DU$) sebesar ($4 - 1.1044$) = 2.8956, oleh karena itu H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

i. Hasil Pengujian Hipotesis

Regresi linear berganda adalah keterkaitan linear antara dua variabel atau lebih, di mana variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan. Tujuannya adalah untuk memahami arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, apakah keduanya memiliki hubungan yang positif atau negatif (Utari, 2022).

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.394	.268		-1.472	.155
	ROA	1.354	.296	.766	4.582	.000
	CR	-.046	.034	-.261	-1.351	.190
	DER	-.451	.285	-.334	-1.584	.127
	TATO	.913	.253	.578	3.607	.001

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah sebagaia berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = -0.394 + 1.354 \text{ ROA} - 0.046 \text{ CR} - 0.451 \text{ DER} + 0.913 \text{ TATO} + e$$

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil persamaan regresi di atas yaitu:

a) Nilai Konstanta yang tercantum yaitu -0.394 berarti bahwa apabila semua variabel independen (*Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover*) diasumsikan tetap, maka pertumbuhan laba di perusahaan makanan dan minuman selama periode 2021-2024 akan mencapai -0.394. Tanda negatif ditunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak terpengaruh oleh variabel ROA, CR, DER, dan TATO, dan akan mengalami penurunan..

b) *Return on Assets* (ROA) = 1.354 Koefisien regresi untuk variabel ROA (X1) memiliki nilai 1.354 dan menunjukkan nilai positif. Ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada ROA sebesar satu unit, maka laba akan mengalami kenaikan sebesar 1.354, dengan catatan bahwa CR, DER, dan TATO tetap. Nilai yang positif menunjukkan bahwa kenaikan ROA berhubungan dengan pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

c) *Current Ratio* (CR) = 0.046 Koefisien regresi variabel CR (X2) sebesar -0.046 dan bernilai negatif, hal ini menunjukkan jika CR meningkat satu satuan maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0.046, dengan asumsi bahwa nilai ROA, DER, dan TATO tetap. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika CR menurun maka tidak diikuti pertumbuhan laba.

d) *Debt to Equity Ratio* (DER) = 0.451 Nilai koefisien regresi variabel DER (X3) sebesar -0.451 dan bernilai negatif, hal ini menunjukkan jika CR Jika mengalami peningkatan satu unit, maka laba akan mengalami penurunan sekitar 0.451, dengan anggapan bahwa ROA, CR, dan TATO tetap. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika DER menurun maka tidak diikuti pertumbuhan laba.

e) *Total Asset Turnover* (TATO) = 0.913 Nilai koefisien regresi variabel (X4) sebesar 0.913 dan bernilai positif hal ini menunjukkan jika TATO meningkat satu satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0.913, dengan asumsi bahwa ROA, CR, dan DER tetap. Nilai positif menunjukkan bahwa jika TATO meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Berdasarkan hasil studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Return on Asset (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan peningkatan keuntungan yang baik. Di sisi lain, variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan keuntungan yang buruk.

ii. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, maka angka t hitung harus di bandingkan dengan t tabel (Gunawan, 2018). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.394	.268		-1.472	.155
	ROA	1.354	.296	.766	4.582	.000
	CR	-.046	.034	-.261	-1.351	.190
	DER	-.451	.285	-.334	-1.584	.127
	TATO	.913	.253	.578	3.607	.001

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Berdasarkan pengujian hipotesis pertama variabel ROA menghasilkan nilai t hitung (4.582) > t tabel (2.069), dan nilai signifikan (0.000 < 0,05), hal ini berarti bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
- b) Berdasarkan pengujian hipotesis kedua variabel CR menghasilkan nilai t hitung (-1.351) > t tabel (-2.069), dan nilai signifikan (0.190 > 0,05), hal ini berarti bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
- c) Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga variabel DER menghasilkan nilai t hitung (-1.584) > t tabel (-2.069), dan nilai signifikan (0.127 > 0,05), hal ini berarti bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
- d) Berdasarkan pengujian hipotesis keempat variabel TATO menghasilkan nilai t hitung (3.607) > t tabel (2.069) dan nilai signifikan (0.001 > 0,05), hal ini berarti bahwa TATO mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

iii. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana dampak keseluruhan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi (Gunawan, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 26 maka didapatkan hasil perhitungan uji simultan (uji F) sebagaimana hasil tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.955	4	.989	7.316	.001 ^b
	Residual	3.108	23	.135		
	Total	7.063	27			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA, DER

Sumber: data sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2025

Berdasarkan analisis uji F yang terlihat diatas, nilai F hitung (7.316) > F tabel (2.80) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, dari hasil ini disimpulkan bahwa variabel ROA, CR, DER, dan TATO secara kolektif terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

iv. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat menjelaskan oleh variabel dalam suatu model regresi. Uji determinasi menunjukkan seberapa besarnya kontribusi yang diberikan dari variabel independen ROA (X1), CR (X2), DER (X3), TATO (X4) terhadap variabel pertumbuhan laba (Y) (Gunawan, 2018).

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 26, maka didapatkan perhitungan uji Koefisien Determinasi (R^2) sebagaimana hasil berikut:

Tabel 4.9
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.483	.36762	2.141

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat diidentifikasi bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted Rsquare sebesar 0.483. Angka ini menunjukkan bahwa variabel ROA, CR, DER, dan TATO berkontribusi terhadap pertumbuhan laba sebanyak 48,3% sementara 51,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis pertama, Return on Assets (ROA) terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai t yang dihitung (4.582) dengan t tabel (2.069), serta nilai signifikansi (0.000 yang kurang dari 0.05). Temuan mengenai signifikansi Return on Assets (ROA) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan adanya efektivitas dalam pengelolaan aset untuk meraih keuntungan. Semakin tinggi angka Return on Assets (ROA), semakin optimal perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahman & Lia Hanifa (Rahman & Hanifa, 2020) Citra Suciana & Nurul Hayati (Suciana & Hayati, 2022), Marcel Aditya Islami & Sri Utiyati (Islami & Utiyati, 2020), dan Clarita Oktavia (Oktavia et al., 2023), hasilnya menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan dari uji hipotesis kedua di atas didapatkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (-1.351) > t tabel (-2.069), dan nilai signifikan (0.190 > 0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak, yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan semakin tinggi nilai rasio

likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka mampu memberikan jaminan yang baik kepada kreditur dalam melunasi hutang jangka pendek. Sebaliknya, *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan karena banyaknya dana yang menganggur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Lia Hanifa (Rahman & Hanifa, 2020), Syaniatus Widiyasrani & Tutut Dewi Astuti (Widiyasrani & Astuti, 2023), Citra Suciana & Nurul Hayati (Suciana & Hayati, 2022), Marcel Aditya Islami & Sri Utiyati (Islami & Utiyati, 2020), Clarita Oktavia (Oktavia et al., 2023) yang menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Arum Mitha Saraswati & Ida Nurhayati (Saraswati & Nurhayati, 2020), Hajering (Hajering & Muslim, 2022), Iman Rusdianto, Bambang Waluyo, & Fatimah (Rusdianto et al., 2020), dan Imro'atus Sholihah, M. Agus Salim, & A. Aus Priyono (Sholihah et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga didapatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai t hitung (-1.584) < t tabel (-2.037), nilai signifikan (0.127 > 0,05), Hal ini berarti bahwa DER tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perkembangan keuntungan. Ketidakadaan efek dari Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) terhadap peningkatan laba disebabkan oleh lebih banyaknya penggunaan utang untuk meningkatkan keuntungan. Namun, hal ini malah akan menambah beban pajak dan bunga yang perlu dibayarkan oleh perusahaan, sehingga laba yang diperoleh menjadi tidak optimal dan cenderung berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Suciana & Nurul Hayati (Suciana & Hayati, 2022), dan Sekar Arum Mitha Saraswati & Ida Nurhayati (Saraswati & Nurhayati, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat didapatkan *Total Asset Turnover* (TATO) menghasilkan nilai t hitung (3.607) > t tabel (2.037) dan nilai signifikan (0.001 < 0,05), hal ini ditunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Total Asset Turnover (TATO) berada pada level tinggi, maka perusahaan akan lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan laba. TATO yang tinggi dapat mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Lia Hanifa (Rahman & Hanifa, 2020), Syaniatus Widiyasrani & Tutut Dewi Astuti (Widiyasrani & Astuti, 2023), dan Sekar Arum Mitha Saraswati & Ida Nurhayati (Saraswati & Nurhayati, 2020) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Suciana & Nurul Hayati (Suciana & Hayati, 2022), Marcel Aditya Islami & Sri Utiyati (Islami & Utiyati, 2020), Clarita Oktavia (Oktavia et al., 2023), Iman Rusdianto, Bambang Waluyo, & (Rusdianto et al., 2020), Wari Lestari (Lestari, 2023), dan Imro'atus Sholihah, M. Agus Salim, & A. Aus Priyono (Sholihah et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh ROA, CR, DER, TATO terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8, nilai F hitung (7.316) >F tabel (2.80) dengan signifikansi 0, 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel ROA, CR, DER, TATO secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Lia Hanifa (2020), Marcel Aditya Islami & Sri Utiyati (2020), Sekar Arum Mitha Saraswati & Ida Nurhayati (2022), Clarita Oktavia (2023), Hajering (2022), Wari Lestari (2023), dan Imro'atus Sholihah, M. Agus Salim, & A. Aus Priyono (2022) yang menunjukkan bahwa secara bersamaan (simultan) ada dampak terhadap pertumbuhan laba. Namun, ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iman Rusdianto, Bambang Waluyo, & Fatimah (2020) yang menyampaikan bahwa secara bersama-sama (simultan) tidak terdapat pengaruh terhadap perkembangan laba.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di antara empat variabel independen yaitu rasio Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover, variabel yang paling memengaruhi pertumbuhan laba sebagai variabel dependen adalah Return on Assets dan Total Asset Turnover. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio Return on Assets dan Total Asset Turnover memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai dampak rasio keuangan terhadap peningkatan laba di perusahaan makanan dan minuman selama periode 2021-2024, peneliti berhasil menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil untuk meningkatkan laba bersih diikuti dengan pertumbuhan laba yang meningkat disetiap periodenya. *Return on Assets* (ROA) mempunyai kontribusi lebih besar karena memiliki nilai koefisien regresi positif dan paling besar diantara variabel yang lain, yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Hal ini menunjukkan penurunan laba perusahaan diakibatkan oleh hutang yang ditanggung perusahaan cukup besar, dengan perolehan laba perusahaan digunakan untuk membayar beban hutang.
3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal ini disebabkan karena modal hutang digunakan untuk usaha dan sebagian digunakan untuk melunasi hutang sehingga mengurangi margin laba, sehingga berdampak besar terhadap pihak luar (kreditur).
4. Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

perputaran total aset, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan laba. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang optimal menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

5. Secara simultan *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya diharapkan mampu melakukan pengembangan terhadap penelitian ini berupa jumlah sampel perusahaan dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga akan mampu menjelaskan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memanfaatkan faktor luar dalam mendorong perkembangan profit, sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Alpionita, V. & K. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.stiebangkinang.ac.id/id/eprint/53/1/9. PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
- Amara, R. R. (2024). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)* [Universitas Islam Sultan Agung]. [https://repository.unissula.ac.id/34788/1/Akuntansi_31402000295_fullpdf.pdf#:~:text=Tulisan ini mengkaji korelasi rasio keuangan dengan pertumbuhan,pada signifikansi pertumbuhan laba bagi investor dan perusahaan.](https://repository.unissula.ac.id/34788/1/Akuntansi_31402000295_fullpdf.pdf#:~:text=Tulisan%20ini%20mengkaji%20korelasi%20rasio%20keuangan%20dengan%20pertumbuhan,pada%20signifikansi%20pertumbuhan%20laba%20bagi%20investor%20dan%20perusahaan.)
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Journal of Finance and Accounting*, 122-1697.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014).
- Gunawan, ce. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelolah Data IBM SPSS Statistic 25)*. 95–208.
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179.
- Hakim, R. (2023). *Pengaruh Asymmetric Information Dan Leverage Terhadap Konservatisme*

- Akuntansi* [Universitas Komputer Indonesia].
<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/8218/>
- Indahsari, T. P., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Industri Food and Beverages Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 164. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39679>
- Islami, M. A., & Utiyati, S. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(1).
- Kurniawan, Z. (2015). *FINANCIAL RATIO ANALYSIS IN PREDICTING CHANGES IN EARNINGS (IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2013) STUDY PROGRAM OF SI MANAGEMENT DEPARTMENT OF MANAGEMENT FACULTY OF ECONOMICS STATE UNIVERSITY OF JAKARTA*.
- Larantuka, F. S. H. (2024). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di BEI* [Universitas Hayam Wuruk Perbanas]. <http://eprints.perbanas.ac.id/12620/>
- Lestari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Papsel Economic Journal*, 1(1).
- Muslimin Dian, A. Z. (2024). (PDF) *Metodologi Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*.
- Napitulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis Dengan SPSS STATA Dan Eviews* (1st ed.). Madenatera.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69. <https://doi.org/10.32897/JEMPER.V3I1.568>
- Oktavia, C., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018-2021). *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4).
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). STIE Widya Gama Lumajang.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. CV Wade Group.
- Rahman, & Hanifa, L. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 2(2).
- Rusdianto, I., Waluyo, B., & Fatimah. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3).
- Saraswati, S. A. M., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1).
- Sholihah, I., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset*

Manajemen, 10(02).

- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estatfile:///C:/Users/Irmayao/Downloads/SKRIPSWEET/Jurnal Rasio/Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertum. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–20. www.idx.co.id
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). *Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 216–234.
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>
- Suciana, C., & Hayati, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 14411–14464.
- Tako, R., Mantong, A., & Rundupadang, H. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 118–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/semnas.v2i2.208>
- Utari, A. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2020*.
- Wibisono, S. A., & Triyonowati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12).
- Widiyasrani, S., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9.
- Wijaya, C. (2022). *PENGARUH JOB ENRICHMENT DAN STRESS KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEPUASAN KERJA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA DI STEI INDONESIA JAKARTA)* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia]. <http://repository.stei.ac.id/8663/>.